

**KETERAMPILAN GURU MENDESAIN EVALUASI
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU**



OLEH

FAISAL TANJUNG

NIM. 11411100241

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KETERAMPILANGURU MENDESAIN EVALUASI
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

FAISAL TANJUNG

NIM. 11411100241

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Keterampilan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru* yang ditulis oleh Faisal Tanjung NIM. 11411100241 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Zulhijjah 1442 H
15 Juli 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dra. Afrida, M. Ag.
Nip. 196601131995032001

Pembimbing



Dr. Idris M. Ed
Nip. 197605042005011005



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keterampilan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Faisal Tanjung dengan NIM. 11411100241 telah diuji dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Dzulhijjah 1442 H/ 21 Juli 2021 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 11 Dzulhijjah 1442 H
21 Juli 2021 M

Mengesahkan
sidang munaqosyah

Penguji I



Dra. Afijda, M. Ag

Penguji II



Drs. Mudasir, M. Ag

Penguji III



Hj. Nurzena, M. Ag

Penguji IV



Dr. Devi Arisanti, M. Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kesabaran, kesehatan, kesempatan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah mengeluarkan umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “**Keterampilan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru**” merupakan karya Ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan dari berbagai pihak. Terutama untuk kedua orang tua. ayahanda Habibun Tanjung dan ibunda (almahumah) Efrida Nasution serta ibunda Siti Roliah Ritonga yang telah membesarkan, mendidik, mengayomi dan mendo'akan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Saudari kandung penulis Fatimah Tanjung dan Fahma Yanti Tanjung, serta Zahra Salsabilah Harahap yang selalu mendoakan untuk kelancaran penyelesaian Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Ag, Wakil Rektor II, Edi Erwan, S. Pt, M. Sc, Ph. D Wakil Rektor III.
2. Dr. Kadar, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Zarkasih, M. Ag, Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah

Amir, MZ, M. Pd, Wakil Dekan II, Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons, Wakil Dekan III.

3. Dra. Afrida, M. Ag Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. H. Adam Malik Indra, Lc. M. A, Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Idris, M. Ed pembimbing skripsi yang telah banyak berperan dalam penulisan, penyusunan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Nurzena, M. Ag penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. H. Marzuki, M. Ag kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan, dan penerimaan kepada penulis untuk meneliti, beserta pembimbing, staf dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
8. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis meski tidak tercatat dan tidak disebut dalam skripsi ini, tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya amal mulia atas keikhlasan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah memberikan balasan terbaik.

Akhir kata penulis berdo'a semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin Ya Rabbal' Alamiin.*

Pekanbaru, 05 Zulhijjah 1442 H
15 Juli 2021 M

Penulis

Faisal Tanjung
NIM. 11411100241

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujadalah 11)

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin...

Dengan segala kerendahan hati yang tulus,

Terucap syukurku atas keridhaan dan izin-Mu Yaa Rabbi, hingga sebuah karya kecil ini tercipta.

Ku persembahkan karya kecil ini, untuk orang yang paling berharga di hidupku,

Yang senantiasa selalu ada disetiap suka maupun duka ku,

Dan mereka adalah cahaya hidupku,

Umakku tercinta...

Kasih dan sayangmu terhadapku dan adik-adik tiada tara, kerja keras kesabaranmu tiada batas serta doa-doamu selalu menyertai kami agar kami menjadi anak-anak yang sukses. Umak meski engkau telah tiada, kini giliran kami memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga kiranya Allah meridoi engkau, dan sebuah karya kecil ini ku persembahkan buatmu, kini anakmu sudah meraih gelar sarjana pendidikan Islam sebagaimana yang umak inginkan.

Bapakku tercinta ...

Setiap pagi hari sebelum matahari terbit engkau sudah bersiap-siap untuk pergi mencari nafkah setelah engkau pastikan anak-anakmu bangun pagi dan pergi kesekolah engkaupun berangkat ke kebun untuk mencari nafkah demi menyekolahkan kami dan memastikan setiap kebutuhan kami terpenuhi, bapak semoga lelahmu selama sedikit terobati, dengan ini ku persembahkan kepadamu sebuah karya kecilku dengan ini maka kini ku berhak menyandang gelar sarjana sebagai mana bapak dan umak impikan selama ini.

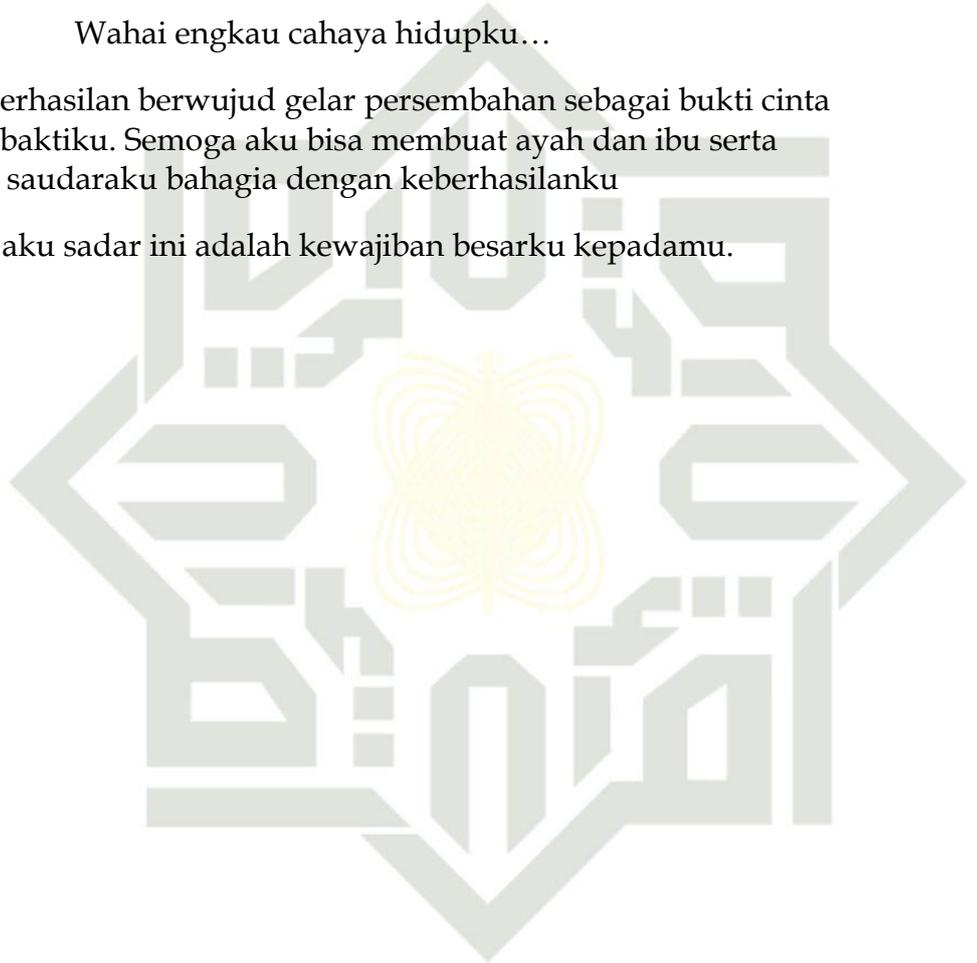
Saudara Perempuan yang terkasih...

Terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini, selalu menjadi penyemangatku disaat-saat sulit. Buat adikku Fatimah Tanjung sebagai anak kedua dalam keluarga telah banyak mengambil peranku disaat diriku tiada dirumah buat membantu bapak dan umak. Adikku Fahma Yanti Tanjung semoga dengan karya kecilku ini bisa menjadi motivasi untuk menyelesaikan kuliahmu dan menjadi kebanggaan keluarga

Wahai engkau cahaya hidupku...

Termalah keberhasilan berwujud gelar persembahan sebagai bukti cinta dan tanda baktiku. Semoga aku bisa membuat ayah dan ibu serta saudaraku bahagia dengan keberhasilanku

Karena aku sadar ini adalah kewajiban besarku kepadamu.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Faisal Tanjung, (2021) : Keterampilan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Keterampilan mendesain evaluasi pembelajaran adalah kecakapan seorang guru sebagai seorang pengajar dalam merencanakan serta merancang evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dijadikan tolak ukur untuk membua keputusan terhadap program pembelajaran, yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Populasi penelitian ini seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berjumlah 89 orang. Seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian (*total sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru pada kategori **cukup baik** dengan persentase **46.29%** terletak pada rentang **41%-60%**.

Kata Kunci : Keterampilan, Mendesain, Evaluasi Pembelajaran.

ملخص

فيصل تانجونج (٢٠٢١) : مهارة المدرسين في تصميم تقويم التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بكنبارو

مهارة تصميم تقويم التعلم هي مهارة المدرس في تخطيط وتصميم التقويم المستخدم في عملية التعلم. هذا يهدف إلى الحصول على المعلومات التي يتم استخدامها كمعيار لاتخاذ القرارات على برنامج التعلم الذي تم تنفيذه. يهدف هذا البحث إلى معرفة مهارة المدرسين في تصميم تقويم التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بكنبارو. المجتمع جميع مدرسي المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بكنبارو الذين عددهم ٨٩ شخصًا. تم أخذ جميع المجتمع كعينة البحث (أخذ العينات الإجمالية). تقنية جمع البيانات هي باستخدام الاستنباطية. تحليل البيانات هي باستخدام تقنية وصفية كيفية بالنسبة المئوية. يمكن الاستنتاج أن مهارة المدرسين في تصميم تقويم التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بكنبارو هي في فئة جيدة كافية بنسبة ٢٩,٤٦٪ وتقع في نطاق ٤١٪-٦٠٪.

الكلمات الأساسية : المهارة، التصميم، تقويم التعلم

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Faisal Tanjung, (2021): The Teacher Skill in Designing Learning Evaluation at State Islamic Senior High School 1 Pekanbaru

Designing learning evaluation is the skill of a teacher in planning and designing evaluation used in the learning process. It aims at obtaining information that is used as a benchmark for making decisions about the learning program carried out. This research aimed at determining the teacher skill in designing learning evaluation at State Islamic Senior High School 1 Pekanbaru. All teachers at State Islamic Senior High School 1 Pekanbaru were the population of this research, and they were 89 teachers. Total sampling technique was used in this research. Questionnaire and interview were the techniques of collecting data. Qualitative descriptive technique with percentage was used to analyze the data. Based on data analysis result, it could be concluded that the teacher skill in designing learning evaluation at State Islamic Senior High School 1 Pekanbaru was on good enough category with the percentage 46.29%, and it was on the range of 41%-60%.

Keywords: *Skill, Designing, Learning Evaluation*

DAFTAR ISI

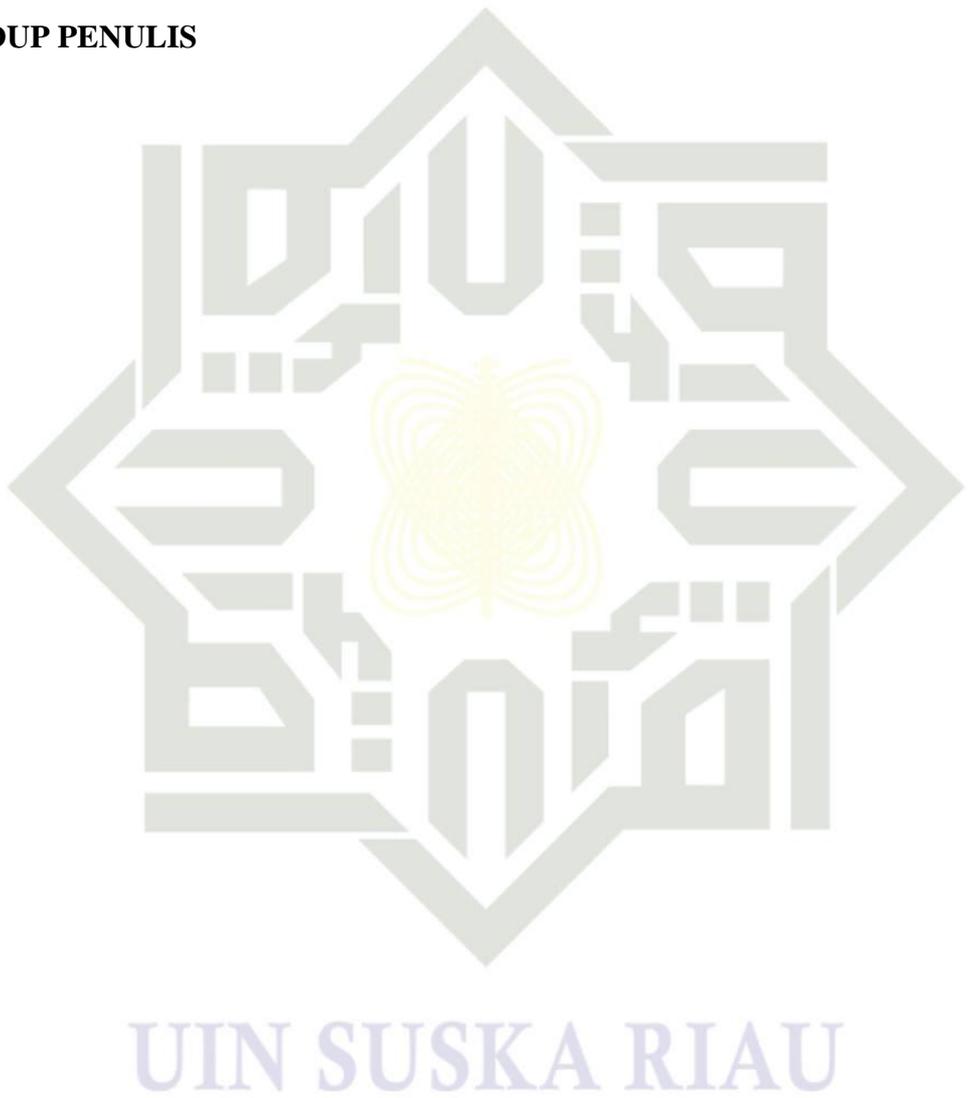
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Konsep Operasional.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Penyajian Data Penelitian.....	73
C. Analisis Data.....	92

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

TABEL IV.01	NAMA-NAMA GURU DAN PEGAWAI MAN1 PEKANBARU59	
TABEL IV.02	DATA STATISTIK SISWA/I MAN 1 PEKANBARU TA. 2019-2020	70
TABEL IV.03	DATA SARANA DAN PRASARANA DI MAN 1 PEKANBARU TA. 2019-2020	71
TABEL IV.04	Merumuskan tujuun dilaksankannya evaluasi pembelajaran setiap menyusun desain evaluasi pembelajaran.....	74
TABEL IV.05	Menetapkan aspek kognitif yang akan diukur setiap menyusun desain evaluasi pembelajaran	75
TABEL IV.06	Menetapkan aspek afektif yang akan diukur setiap menyusun desain evaluasi pembelajaran	75
TABEL IV.07	Menetapkan aspek psikomotorik yang akan diukur dalam desain evaluasi pembelajaran	76
TABEL IV.08	Menggunakan teknik tes berupa soal urain dalam evaluasi pembelajaran.....	76
TABEL IV.09	Menggunakan teknik tes berupa soal pilihan objektif dalam evaluasi pembelajaran	77
TABEL IV.10	Menggunakan teknik non tes (angket, wawancara, observasi, analisis dokumen) dalam evaluasi pembelajaran	77
TABEL IV.11	Membuat kisi-kisi butir soal evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran.....	78
TABEL IV.12	Menentukan alat ukur sacara objektif yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran	78
TABEL IV.13	Menyiapkan kunci jawaban setiap menyusun soalevaluasi pembelajaran.....	79
TABEL IV.14	Menentukan taraf kesukaran soal sebelum diujikan kepada peserta didik.....	79
TABEL IV.15	Melakukan uji validitas soal sebelum soal diujikan kepada peserta didik.....	80

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL IV.16	Membuat soal yang baru untuk mengganti soal yang tidak valid	80
TABEL IV.17	Melakukan uji coba butir soal sebelum dilaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik	81
TABEL IV.18	Melakukan uji reabilitas soal setelah melakukan uji butir soal	81
TABEL IV.19	Melakukan revisi terhadap soal yang reabilitas soalnya rendah	82
TABEL IV.20	Melakukan ujian tengah semester (UTS) satu kali dalam satu semester	82
TABEL IV.21	Melakukan ujian akhir semester (UAS) satu kali dalam satu semester	83
TABEL IV.22	Menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam setiap melakukan evaluasi pembelajaran.....	83
TABEL IV.24	Rekapitulasi Hasil Angket Keterampilan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran	92

HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan dilakukannya evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran, dengan hasil evaluasi ini dapat dijadikan tolak ukur oleh guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program atau kegiatan pembelajaran.

Al-Qur'an memandang, bahwa evaluasi sangat penting dalam pendidikan. Pengakuan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor tidak dapat diterima sebelum dievaluasi.¹ Allah berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٠٠﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ
مِن قَبْلِهِمْ ^ط فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٢٠١﴾

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “kami telah beriman”, dan mereka tidak diuji ? Dan sungguh, kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta”.²

¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. Pertama, h. 141-142.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulia, 2009), h. 396.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³

Evaluasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Penilaian merupakan instrument yang amat penting bagi guru dalam menentukan tolak ukur keberhasilan belajar siswa.⁴

“Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual-religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya”.⁵

Sebelum evaluasi diberikan kepada siswa, terlebih dahulu harus direncanakan dan didesain dengan baik. Desain evaluasi itu sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, karena desain yang baik akan memberikan pengaruh terhadap hasil evaluasi yang mencerminkan kualitas atau hasil belajar mengajar.

“Herbert Simon mengartikan desain sebagai suatu proses pemecahan masalah. Tujuan dari sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Dengan demikian, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain, orang akan bisa melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan masalah. Suatu desain pada dasarnya adalah suatu proses yang bersifat linier yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembangkan rancangan untuk memproses kebutuhan tersebut, selanjutnya rancangan tersebut diuji cobakan dan akhirnya

³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

⁴Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), h. 191.

⁵M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Cet. Keempat, h.

dilakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektivitas rancangan (desain) yang disusun.”⁶

“Istilah desain biasa juga disebut dengan perencanaan, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran”.⁷

Jika desain evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut bagus maka hasilnya juga bagus. Namun sebaliknya, jika desain yang dibuat tidak bagus maka hasilnya tidak bagus. Maka dari itu, penting sekali seorang guru untuk mendesain evaluasi pembelajaran dengan baik. Karena keberhasilan suatu kegiatan ataupun program yang dijalankan akan dipengaruhi oleh keberhasilan guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi. Untuk dapat mendesain evaluasi pembelajaran dengan baik tentu seorang guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam mendesain evaluasi pembelajaran.

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot lainnya yang tampak kegiatan jasmani, meskipun sifatnya motorik namun keterampilan ini memerlukan kordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.⁸

Mengingat keterampilan mendesain evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran merupakan

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 65.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 15.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matakuliah wajib yang harus dipelajari oleh mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Jadi, pastilah seorang guru yang lulusan pendidikan keguruan memiliki keterampilan mendesain evaluasi pembelajaran yang baik, sesuai dengan kepentingan yang akan dicapai dari suatu proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang pada umumnya sudah memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendesain evaluasi yang baik. Ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mereka Sarjana (S1) Pendidikan Keguruan. Namun keterampilan desain evaluasi pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru jarang menyusun kisi-kisi sebelum membuat soal.
2. Ada Opsi jawaban soal yang dibuat guru kurang homogen.
3. Guru jarang melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap soal evaluasi.

Berdasarkan latar belakang dan gejala diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah, dengan judul **“Keterampilan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, penulis merasa, perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu..⁹

Menurut Dunnette pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat..¹⁰

Keterampilan dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kecakapan dalam merancang, desain evaluasi pembelajaran secara baik sebagai bentuk pengembangan dari pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.

2. Desain

“Herbert Simon mengartikan desain sebagai suatu proses pemecahan masalah. Tujuan dari sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Dengan demikian, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain, orang akan bisa melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan masalah. Suatu desain pada dasarnya adalah suatu proses yang bersifat linier yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembangkan rancangan untuk memproses kebutuhan tersebut, selanjutnya rancangan tersebut diuji cobakan dan akhirnya dilakukan proses

⁹*Ibid.*

¹⁰ Fitri Rachmawati, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja Dan Jenjang Karier Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 8 (2014), h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektivitas rancangan (desain) yang disusun.”¹¹

“Istilah desain biasa juga disebut dengan perencanaan, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran”.¹²

Desain evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rancangan atau pola serta langkah-langkah dalam melakukan suatu evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi

Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.¹³

Dengan demikian, yang dimaksud dengan keterampilan mendesain evaluasi pembelajaran adalah kecakapan seorang guru sebagai seorang pengajar dalam merencanakan serta merancang evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dijadikan tolak ukur untuk menarik kesimpulan dan membuat sebuah keputusan terhadap suatu program pembelajaran yang telah dilakukan.

¹¹ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

¹² Abdul Majid, *Loc. Cit.*

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet. Kesembilan, h.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ?
- b. Bagaimanakah proses evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya kajian permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka kajian ini hanya dibatasi dengan Keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran. Maka penulis membatasi kajian ini dengan “Keterampilan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu, bagaimanakah keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dalam mendesain evaluasi pembelajaran.
- b. Sebagai informasi kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tentang keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dalam mendesain evaluasi pembelajaran.
- c. Penelitian ini sangat penting bagi penulis untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menambah pengalaman dan cakrawala berpikir dalam masalah penelitian.
- d. Penelitian ini akan menambah kualitas (mutu) serta mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keterampilan

Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁴

Menurut Dunnette pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.¹⁵

Guru sebagai seorang evaluator harus memiliki kemampuan untuk merancang atau mempersiapkan evaluasi secara baik sebelum evaluasi itu dilaksanakan. Seorang guru yang berlatar belakang sarjana keguruan pasti belajar tentang evaluasi pendidikan ketika kuliah di perguruan tinggi dan juga mengetahui teori-teori evaluasi. Maka dari itu, seorang guru seharusnya memiliki keterampilan mendesain evaluasi dengan baik.

Dalam sebuah hadis dikemukakan bahwa Nabi pernah menyatakan bahwa bila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yaitu orang yang tidak terampil dalam bidang pekerjaan itu, niscaya kehancuran akan datang, pekerjaan yang dimaksud tidak akan terlaksana sebagaimana diharapkan. Hadis ini secara tegas menuntut agar setiap

¹⁴ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

¹⁵ Fitri Rachmawati, *Loc. Cit.*

pekerjaan atau profesi harus dikerjakan oleh orang-orang yang terampil dalam bidang pekerjaan tersebut.¹⁶

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, seorang guru selayaknya memiliki berbagai keterampilan yang mendukung profesinya, khususnya dalam menilai hasil belajar siswa. Adapun komponen keterampilan menilai yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menilai baik selama pembelajaran maupun menilai pada waktu terpisah. Selain itu, dari segi sasaran yang harus dinilai, keterampilan menilai yang penting dikuasai guru mencakup (1) keterampilan menilai proses pembelajaran, (2) keterampilan menilai kemampuan siswa, dan (3) keterampilan menilai aspek afektif yang relevan.¹⁷

2. Desain

“Herbert Simon mengartikan desain sebagai suatu proses pemecahan masalah. Tujuan dari sebuah desain adalah mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Dengan demikian, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain, orang akan bias melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan masalah. Suatu desain pada dasarnya adalah suatu proses yang bersifat linier yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembangkan rancangan untuk memproses kebutuhan tersebut, selanjutnya rancangan tersebut diuji cobakan dan akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektivitas rancangan (desain) yang disusun.”¹⁸

Istilah desain juga bisa juga disebut dengan perencanaan, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan

¹⁶ Sudarto Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, KETERAMPILAN DAN NILAI SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM h.109

¹⁷Titik Harsiati, “KETERAMPILAN MENILAI (MENGEVALUASI)”, <https://docplayer.info/29834469-Keterampilan-menilai-mengevaluasi.html> (diakses pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 14.55 Wib).

¹⁸Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁹

“Harus kita sadari bahwa perencanaan merupakan suatu cara untuk memproyeksi maksud dan tujuan. Seperti yang telah kita tahu, perencanaan berkaitan dengan konsep masa depan, masalah-masalah yang memerlukan imajinasi dan pilihan (choice), pemikiran yang ditujukan ke masa depan, dan proses mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, perencanaan mencerminkan upaya yang penuh pertimbangan. Perencanaan diakui sebagai cara yang paling andal (reliable) untuk mewujudkan tujuan dan sasaran. Perencanaan merupakan suatu cara untuk menentukan serangkaian tindakan untuk mengarahkan tindakan tersebut agar sesuai dengan visi.”²⁰

Seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.²¹

Dalam mendesain evaluasi mencakup mencakup suatu proses dan seperangkat rencana atau hasil tertulis. Desain evaluasi merupakan bentuk rencana untuk melakukan evaluasi yang meliputi komponen : fokus evaluasi, cara menjaring informasi, mengolah informasi yang didapatkan,

¹⁹ Abdul Majid, *Loc. Cit.*

²⁰ Diding Nurdin, “Bab 8 Perencanaan Evaluasi”, <http://file.upi.edu>. (diakses pada tanggal 25 Desember 2018, Pukul 21:50 Wib).

²¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.

membuat laporan, dan melakukan review atau peninjauan kembali terhadap semua langkah evaluasi yang telah dilakukan.²²

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Sebagai seorang guru yang profesional, harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Selain guru sebagai pendidik guru juga harus memiliki kemampuan sebagai evaluator. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Bagi guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi juga guru mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia sampaikan, apakah dapat diterima atau tidak oleh para siswa. Untuk itu kita harus mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan evaluasi itu sendiri.

²²Mimin Nurjhani, "Pendekatan, Desain, dan Prosedur Evaluasi Program", http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196509291991012-MIMIN_NURJHANI_K/Pendekatan_kuantitatif%26kualitatif.pdf (diakses pada tanggal 28 Januari 2021)

Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.²³

“evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *Evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa arab disebut *al-Qimah* atau *al-Taqdir*. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan *al-Tqdir al-Tarbawiy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan”²⁴

Menurut Edwint Wandt dan Gerald W. Brown, istilah evaluasi itu menunjukkan kepada atau mengandung pengertian : suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁵

Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁶

Guba dan Lincoln mendefenisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu.²⁷

²³ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 220

²⁴ *Ibid*, h. 221

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), *Cet. Ke-12*, h. 1

²⁶ Ramayulis, *Loc. Cit.*

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), *Cet. Ke-5*, h. 241.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.²⁸

Dari konsep di atas, ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan.²⁹

Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.³⁰

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas mengenai apa itu evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi dan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah kajian terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.

b. Prinsip Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip

²⁸Ramayulis, *Loc. Cit.*

²⁹Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

³⁰*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar berikut ini: (1) Prinsip Keseluruhan, (2) Prinsip Kesenambungan, dan (3) Prinsip Obyektivitas.³¹

1) Prinsip Keseluruhan (*al-Kamal=الكمال, al-Tamam=التمام*)

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive*). Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.³²

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan meliputi seluruh materi ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian. Dengan berbagai bukti tentang hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.³³

2) Prinsip Kesenambungan (*Istimrar=إستمرار*)

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (*continuity*). Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.³⁴

Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu-kewaktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

³¹Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 31.

³²*Ibid.*

³³Ramayulis, *Op. Cit*, 225.

³⁴Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 32.

didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja didik dapat dipantau melalui penilaian.³⁵

3) Prinsip Obyektivitas (*Maudlu'iyah*=موضوعية)

“Prinsip obyektivitas (*objectivity*) mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari factor-faktor yang sifatnya subyektif.

Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, seorang evaluator harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif.”³⁶

Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektifitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.³⁷

c. Fungsi Evaluasi

Kalau dilihat prinsip evaluasi yang terdapat di dalam al-quran, dan praktek yang dilakukan Rasulullah SAW, maka evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi (Q.S al-baqarah 155).³⁸

³⁵ Ramayulis, *Loc. Cit.*

³⁶ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*

³⁷ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 226.

³⁸ *Ibid.*, h. 224.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.³⁹

- 3) Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada umatnya (Q.S. al-naml: 40).⁴⁰

(4) قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا

عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ

رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿١٥٧﴾

“Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.⁴¹

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Pendidikan selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari hasil yang diperoleh dari

³⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 24.

⁴⁰ Ramayulis, *Loc. Cit*.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 380.

sebelumnya. Untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi.⁴²

“Seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peserta didik yang mana yang pandai dan terbodoh dikelasnya.
- 2) Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum.
- 3) Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
- 4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
- 5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.
- 6) Sebagai laporan terhadap orangtua peserta didik dalam bentuk rapor ijazah, piagam dan sebagainya.”⁴³

d. Kriteria (Syarat) Evaluasi

Perlu diperhatikan bahwa menguji bukanlah sekedar menguji tanpa tujuan tertentu. Dalam uraian sebelumnya evaluasi mempunyai fungsi sendiri. Evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik harus mempunyai syarat berikut:

1) Valid

“Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.”⁴⁴

⁴² Ramayulis, *Loc. Cit.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid*, 225.

Validitas juga harus ditentukan dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dengan alat evaluasi itu. Suatu tes dapat memiliki validitas yang bertingkat-tingkat: tinggi, rendah, sedang, bergantung pada tujuannya. Ada beberapa jenis validitas, yaitu:

a) *Content Validity (curricular validity)*

Suatu tes dikatakan memiliki *content validity* jika *scope* dan isi tes itu sesuai dengan isi dan *scope* kurikulum yang sudah diajarkan.⁴⁵

“Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representative terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan).

Jadi, pembicaraan tentang validitas isi sebenarnya identik dengan pembicaraan tentang populasi dan sampel. Kalau saja keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik kita atau sudah diperintahkan untuk dipelajari oleh peserta didik kita anggap sebagai populasi, dan isi tes hasil belajar dalam mata pelajaran yang sama kita anggap sebagai sampelnya, maka tes hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut dapat dikatakan telah memiliki validitas isi, apabila isi tes tersebut (sebagai sampel), dapat menjadi wakil yang representative (layak=memadai) bagi seluruh materi pelajaran yang telah diajarkan atau telah diperintahkan untuk dipelajari (sebagai populasi).”⁴⁶

b) *Construct Validity*

Suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas konstruksi, apabila tes hasil belajar

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 138.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 164-165.

tersebut ditinjau dari segi susunan, kerangka atau rekaannya telah dapat dengan secara tepat mencerminkan suatu konstruksi dalam teori psikologis.⁴⁷

“Tes hasil belajar baru dapat dikatakan telah memiliki validitas susunan apabila butir-butir soal atau item yang membangun tes tersebut benar-benar telah dapat dengan secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir (seperti: aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan sebagainya) sebagaimana telah ditentukan dalam tujuan instruksional khusus.

Validitas konstruksional dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisisannya dengan jalan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan instruksional khusus.”⁴⁸

c) *Predictive Validity*

Suatu tes dikatakan memiliki *predictive validity* jika korelasi tes itu dapat meramalkan dengan tepat keberhasilan seseorang pada masa mendatang di dalam lapangan tertentu.⁴⁹ Dapat dengan secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang bakal terjadi pada masa mendatang.⁵⁰

d) *Concurrent Validity*

Tes sebagai alat pengukur dapat dikatakan telah memiliki validitas bandingan apabila tes tersebut dalam kurun waktu yang

⁴⁷*Ibid*, h. 166.

⁴⁸*Ibid*, h. 166-167.

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

⁵⁰ Anas Sudijono. *Op. Cit*, h. 168.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dengan secara tepat telah mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah, antara tes pertama dengan tes berikutnya.⁵¹

Jika hasil suatu tes mempunyai korelasi yang tinggi dengan hasil suatu alat ukur lain terhadap bidang yang sama pada waktu yang sama pula, maka tes itu memiliki *current validity* (*concurrent*=kebersamaan waktu).⁵²

Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka korelasi koefisien (r). Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = sangat rendah (hamper tidak ada korelasi)

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

0,40 – 0,70 = korelasi cukup

0,70 – 0,90 = korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi (sempurna).⁵³

2) Reabilitas

Yang dimaksud dengan keterandalan (*reability*) adalah estimasi tingkat keajegan pengukuran. Artinya berapa kali pun pengukuran dilakukan terhadap sasaran yang berbeda, hasilnya sama.⁵⁴

UIN SUSKA RIAU

⁵¹*Ibid*, h. 177.

⁵² Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

⁵³*Ibid*, h. 139

⁵⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widia, 2010), *Cet. 1*, h. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu evaluasi memiliki reabilitas, bila menunjuk ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan di tes itu akan mendapat skor yang sama bila di tes kembali dengan alat uji yang sama.⁵⁵

“Faktor-faktor yang mempengaruhi reabilitas suatu tes:

- a) Luas tidaknya sampling yang diambil
Makin luas sampling, berarti tes semakin andal.
- b) Perbedaan bakat dan kemampuan murid yang di tes
Makin variable kemampuan peserta tes, berarti makin tinggi keandalan koefisien tes. Tes yang diberikan kepada beberapa tingkat kelas yang berbeda lebih tinggi keandalannya daripada yang hanya diberikan kepada beberapa kelas yang sama karena tingkat kelas berbeda akan menghasilkan *achievement* yang lebih luas.
- c) Suasana dan kondisi testing
Suasana ketika berlangsung testing, seperti tenang, gaduh, banyak gangguan, pengetes yang marah-marah dapat mengganggu pengerjaan tes sehingga dengan demikian mempengaruhi pula hasil dan keandalan tes.”⁵⁶

Cara memperoleh reabilitas adalah sebagai berikut:

a) Test-retest

Test ulang (*retest*) adalah penggunaan alat penilaian terhadap subjek yang sama, dilakukan dua kali dalam waktu yang berlainan.⁵⁷

“Jarak atau selang waktu antara tes pertama dengan tes kedua sebaiknya tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh. Jika terlalu dekat, hasilnya banyak dipengaruhi oleh ingatan siswa tentang jawaban yang diberikan pada pengukuran yang pertama, bukan karena keajegan alat penilaian. Sebaliknya, jika selang waktu terlalu lama, bisa terjadi adanya perubahan pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga mempengaruhi koefisien reliabilitasnya. Asumsi yang digunakan dalam tes ulang ialah karakteristik

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 158.

⁵⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 141.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), *Cet. Kelima*, h. 17.

yang diukur oleh alat penilaian tersebut stabil sepanjang waktu sehingga jika ada perubahan skor, lebih disebabkan oleh kesalahan alat penilaiannya.”⁵⁸

b) Pararel (*equivalent*)

Soal pada tes pertama sama dengan pada tes kedua, tetapi bentuk pertanyaannya berbeda.⁵⁹

c) Reabilitas belah dua atau *split-half method*

“Dalam prosedur ini tes diberikan kepada kelompok subjek cukup satu kali atau pada satu saat. Butir-butir soal dibagikan menjadi dua bagian yang sebanding, biasanya dengan membedakan soal nomor genap dengan soal nomor ganjil. Setiap bagian soal diperiksa hasilnya, kemudian skor dari kedua bagian tersebut dikorelasikan untuk dicari koefisien korelasinya.”⁶⁰

3) Objektivitas

“Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan.”⁶¹

4) Praktis

“Tes hasil belajar yang baik ialah, bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat praktis (*practicability*) dan ekonomis. Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, karena tes itu: (a) bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banayak atau peralatan yang sulit pengadaannya, (b) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman scoring

⁵⁸*Ibid*, h. 17-18.

⁵⁹ Daryanto, *Op. Cit*, h. 140.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 18.

⁶¹ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 226.

serta penentuan nilainya. Bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak memerlukan tenaga serta biaya yang banyak.”⁶²

e. Jenis Evaluasi

1) Penilaian Formatif

Penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu.⁶³

2) Penilaian Sumatif

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester, atau akhir tahun.⁶⁴

3) Penilaian Penempatan (*placement*)

Penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.⁶⁵

4) Penilaian Dianostik

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.⁶⁶

f. Teknik Evaluasi

⁶² Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 97.

⁶³ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 227.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*, h. 228.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 228-229.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.⁶⁷

1) Teknik Tes

“Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.”⁶⁸

a) Tes uraian

Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.⁶⁹

“Ada semacam kecenderungan dikalangan pendidik dan guru untuk menggunakan tes uraian yang disebabkan oleh: (a) adanya gejala menurunnya hasil belajar atau kualitas pendidikan di perguruan tinggi yang salah satu diantaranya berkenaan dengan penggunaan tes objektif, (b) lemahnya para mahasiswa dalam menggunakan bahasa tulisan sebagai akibat penggunaan tes objektif yang berlebihan, (c) kurangnya daya analisis para mahasiswa karena terbiasa dengan tes objektif yang memungkinkan

⁶⁷ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 62-63.

⁶⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 35.

⁶⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka main tebak jawaban manakala menghadapi kesulitan dalam menjawabnya.

Meskipun demikian, tes uraian juga tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan sebagai alat dalam penilaian. Adapun kelebihan tes uraian antara lain ialah:

- (1) Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi;
- (2) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa;
- (3) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis, dan sistematis;
- (4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*);
- (5) Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa memakan waktu yang lama, guru dapat secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Dibalik kelebihan yang dimiliki tes uraian, tentu ada juga kelemahannya sebagai alat penilaian, antara lain:

- (1) Sampel tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan, tidak seperti pada tes objektif yang dapat menanyakan banyak hal melalui sejumlah pertanyaan;
- (2) Sifatnya sangat subjektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, maupun dalam cara memeriksanya. Guru bisa bertanya tentang hal-hal yang menarik baginya, dan jawabannya juga berdasarkan apa yang dikehendaki;
- (3) Tes ini biasanya kurang reliabel, mengungkap aspek yang terbatas, pemeriksaannya memerlukan waktu lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relatif besar.

Dalam penyusunan soal, tes uraian dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- (1) Uraian bebas (*free essay*)

Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi, bergantung pada pandangan siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh isi pertanyaan uraian bebas sifatnya umum.

- (2) Uraian terbatas dan uraian berstruktur

Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi: (a) ruang lingkungannya, (b) sudut pandang menjawabnya, (c) indikator-indikatornya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Disamping kedua bentuk uraian di atas ada pula bentuk tes uraian yang disebut soal-soal berstruktur. Soal berstruktur dipandang sebagai bentuk antara soal-soal objektif dan soal-soal esai. Soal berstruktur merupakan serangkaian soal jawaban singkat, sekalipun bersifat terbuka dan bebas menjawabnya. Soal berstruktur berisi unsure-unsur (a) pengantar soal, (b) seperangkat data, dan (c) serangkaian subsoil.

Agar memperoleh soal-soal bentuk uraian yang dikatakan memadai sebagai alat penilaian hasil belajar, hendaknya diperhatikan hal-hal berikut:

(1) Dari segi isi yang diukur

Segi yang hendak diukur hendaknya ditentukan secara jelas abilitasnya, misalnya pemahaman konsep, aplikasi suatu konsep, analisis suatu permasalahan, dan aspek kognitif lainnya. Dengan kejelasan apa yang akan diungkapkan maka soal atau pertanyaan yang dibuat hendaknya mengungkapkan kemampuan siswa dalam abilitas tersebut.

Dalam memilih materi sesuai dengan kurikulumnya atau silabusnya, pilihlah materi yang esensial sehingga tidak semua materi perlu ditanyakan.

(2) Dari segi bahasa

Gunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah diketahui makna yang terkandung dalam rumusan pertanyaan. Bahasanya sederhana, singkat, tetapi jelas apa yang ditanyakan. Hindari bahasa yang berbelit-belit, membingungkan, atau mengecoh siswa.

(3) Dari segi teknis penyajian soal

Hendaknya jangan mengulang-ulang pertanyaan terhadap materi yang sama sekalipun untuk abilitas yang berbeda sehingga soal atau pertanyaan yang diajukan lebih komprehensif daripada segi lingkup materinya.

Perhatikan waktu yang tersedia untuk mengerjakan soal tersebut sehingga soal tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Tingkat kesulitan soal dilihat dari sifat materinya dan abilitas yang diukurnya. Abilitas analisis lebih sulit daripada aplikasi dan pemahaman demikian juga sintesis lebih sulit daripada analisis. Sedangkan dari aspek materi, konsep lebih sulit daripada fakta”.

(4) Dari segi jawaban

Setiap pertanyaan yang hendak diajukan sebaiknya telah ditentukan jawaban yang diharapkan, minimal pokok-pokoknya. Tentukan pula besarnya skor maksimal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk setiap soal yang dijawab benar dan skor minimal bila jawaban dianggap salah atau kurang memadai.

Kemudian yang tak kalah pentingnya juga dalam tes uraian ini adalah pemeriksaan, skoring, dan penilaian tes uraian. Memeriksa jawaban soal-soal uraian tidak semudah tes objektif, sekalipun telah ada kunci jawabannya. Setiap jawaban soal uraian harus dibaca seluruhnya sebelum diberi skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Ada dua cara pemeriksaan jawaban soal uraian. Cara pertama ialah diperiksa seorang demi seorang untuk semua soal, kemudian diberi skor. Cara kedua ialah diperiksa nomor demi nomor untuk semua siswa. Artinya diperiksa terlebih dahulu nomor satu untuk semua siswa, kemudian diberi skor, dan setelah selesai baru soal nomor dua, dst.

Skoring bisa digunakan dalam berbagai bentuk, misalnya skala 1-4 atau 1-10, bahkan bisa pula skala 1-100. Namun yang paling umum digunakan adalah 1-4 atau 1-10. Dengan demikian, guru tidak memberi angka nol terhadap jawaban yang salah. Gunakan sistem bobot dalam memberikan nilai terhadap jawaban siswa untuk setiap nomor. Bobot nilai bisa menggunakan skala 1-10. Misalnya untuk soal kategori mudah diberi bobot dua, soal kategori cukup diberi bobot tiga, dan soal kategori sulit diberi bobot lima sehingga jumlah bobot itu 10.⁷⁰

b) Tes Objektif

“Tes objektif (*objective test*) yang juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*), tes “ya-tidak” (*yes-no test*) dan tes model baru (*new type test*), adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items; atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau symbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.”⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, h. 36-42.

⁷¹ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 106-107.

Tes objektif ini memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai alat penilaian hasil belajar siswa. Adapun kekurangan yaitu:

- (1) Kurang memberikan kesempatan untuk menyatakan isi hati atau kecakapan yang sesungguhnya karena anak tidak membuat kalimat;
- (2) Memungkinkan sianak berbuat coba-coba dalam menjawab;
- (3) Menyusun tes ini tidak mudah, memerlukan ketelitian dan waktu yang agak lama.⁷²

Dibalik kekurangan yang dimiliki tes ini, ada kelebihan sebagai alat penilaian hasil belajar siswa di sekolah, yaitu:

- (1) Dapat digunakan untuk menilai bahan pelajaran yang banyak atau *scope* yang luas;
- (2) Bagi yang dites, menjawabnya dapat bebas dan terpimpin;
- (3) Dapat dinilai secara objektif, artinya siapapun yang menilainya hasilnya sama.⁷³

Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan pikiran ganda. Kecuali bentuk jawaban singkat, dalam soal-soal bentuk objektif telah tersedia kemungkinan-kemungkinan jawaban (*options*) yang dapat dipilih.⁷⁴

2) Teknik nontes

⁷² M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 39.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes.

“Teknik nontes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*), sedangkan teknik tes sebagaimana telah dikemukakan sebelum ini, lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikirnya (*cognitive domain*)”.

Penggunaan nontes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar. Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes untuk menilai hasil belajar peserta didik. Mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitifnya saja berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh peserta didik selama proses belajarnya.

Berikut ini kami jelaskan alat penilaian nontes yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Sebenarnya, alat penilaian nontes ini banyak bentuknya, namun yang kami jelaskan disini hanya lima saja, yaitu:

a) Pengamatan (*observation*)

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁷⁵

b) Wawancara (*interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Diantara kelebihan yang dimiliki oleh wawancara adalah, bahwa dengan melakukan wawancara, pewawancara sebagai evaluator (dalam hal ini guru, dosen

⁷⁵Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain-lain) dapat melakukan kontak langsung dengan peserta didik yang dinilai, sehingga dapat diperoleh penilaian yang lebih lengkap dan mendalam.

c) Angket (*questionnaire*)

Kuesioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Ia dapat berupa kuesioner bentuk pilihan ganda (*multiple choice item*) dan dapat pula berbentuk skala sikap. Skala yang mengukur sikap, sangat terkenal dan sering digunakan untuk mengungkap sikap peserta didik adalah *skala likert*.⁷⁶

d) Pemeriksaan Dokumen (*documentary analysis*)

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (nontes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen; misalnya dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup (*auto biografi*), seperti kapan dan dimana peserta didik dilahirkan, agama yang dianut, kedudukan anak di dalam keluarga (anak kandung/ anak angkat/ anak tiri/ anak yatim piatu/ anak ke berapa dari beberapa orang anak kandung/ anak sulung/ anak bungsu; sejak kapan diterima sebagai siswa, darimana sekolah asalnya, apakah ia pernah tinggal kelas, apakah ia pernah meraih kejuaraan sebagai siswa yang berprestasi disekolahnya, apakah ia memiliki keterampilan khas dan pernah meraih atau mendapatkan penghargaan karena keterampilan yang dimilikinya itu; apakah yang bersangkutan pernah menderita penyakit yang serius, jenis penyakit serius yang pernah dideritanya, berapa lama dirawat dirumah sakit, dan sebagainya.”⁷⁷

Dari uraian diatas dapatlah dipahami bahwa, dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik, evaluasi itu tidak semata-mata dilakukan dengan menggunakan alat berupa tes-tes hasil belajar. Teknik-teknik nontes juga dapat digunakan dan sangat penting digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik.

⁷⁶*Ibid*, h. 82-85.

⁷⁷*Ibid*, h. 90.

Mengingat tes hasil belajar di sekolah yang paling sering digunakan adalah teknik tes. Maka pada penelitian ini kami fokuskan kepada teknik tes hasil belajar.

Guru harus melaksanakan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan.⁷⁸

“Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latarbelakang dan hubungan, serta variabel yang lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik”.⁷⁹

“Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai, hal ini mengingat kompleksnya proses penilaian. Karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai seorang evaluator. Adapun kemampuan guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya evaluasi tersebut”.⁸⁰

Evaluasi yang baik diperoleh dari ketika seorang guru merancang atau mendesain evaluasi tersebut dengan baik, namun tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan evaluasi itu sendiri, seperti prinsip-prinsip evaluasi, teknik evaluasi, kriteria evaluasi dan sebagainya yang harus diperhatikan.

“Dalam perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi

⁷⁸ Abdul Majid, *Op. Cit*, h. 17.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid*, h. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki”⁸¹.

g. Langkah-langkah Evaluasi

“Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam merancang evaluasi harus memperhatikan sepuluh tahapan untuk dapat dikatakan evaluasi itu baik, yaitu:

1) Penentuan Tujuan Evaluasi

Dalam melakukan seorang guru mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

2) Penyusunan Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi adalah suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang akan diujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.

3) Telaah atau “Review dan Revisi” Soal

Langkah ini merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena seringkali kekurangan yang terdapat pada suatu soal tidak terlihat oleh penulis soal, review dan revisi soal ini idealnya dilakukan oleh orang lain yang berkompeten (bukan sipenulis soal) dan terdiri dari suatu tim penelaah yang terdiri dari ahli-ahli bidang studi, pengukuran dan bahasa.

4) Uji Coba (*Try Out*)

Uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empiric mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empiric tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti tingkat kesukaran soal, pada jawaban, tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya, bahasa yang dipergunakan, dan sebagainya.

5) Penyusunan Soal

Agar skor yang diperoleh dapat dipercaya, diperlukan banyak butir soal. Sebab itu, dalam penyajian butir-butir soal perlu disusun menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Hal yang dapat mempengaruhi validitas tes seperti urutan nomor soal, pengelompokan bentuk-bentuk

⁸¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 240.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

soal, kalau dalam satu perangkat tes terdapat lebih dari satu bentuk soal, tata “*lay out*” soal dan sebagainya haruslah diperhatikan dalam penyusunan soal menjadi sebuah tes.

6) Penyajian Tes

Setelah tes tersusun, naskah (tes) siap diberikan atau disajikan kepada peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik.

7) Scorsing

Scorsing atau pemeriksaan terhadap lembar jawaban dan pemberian angka merupakan langkah untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari masing-masing peserta didik. Pada prinsipnya, scorsing ini harus diusahakan agar dapat dilakukan secara objektif.

8) Pengolahan Hasil Tes

Setelah dilakukan scorsing, hasilnya perlu diolah dengan mencari konversi nilai. Dalam proses konversi ini ada norma dan ada pula skala, yaitu norma relative dan Penilaian Acuan Norma (PAN), dan norma mutlak dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), masing-masingnya dengan skala 5 (A, B, C, D, E) skala 9 (1-9) skala 11 (1-11), skala 100, skala z score, skala T Score. Kemudian dilakukan prosedur statistic mencari ranking (*rank order*), *mean*, *modus*, dan *mode*.

9) Pelaporan Hasil Tes

Setelah dilaksanakan dan dilakukan scorsing, hasil pengesanan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan, kepada kedua orangtua peserta didik, kepada kepala sekolah dan sebagainya.

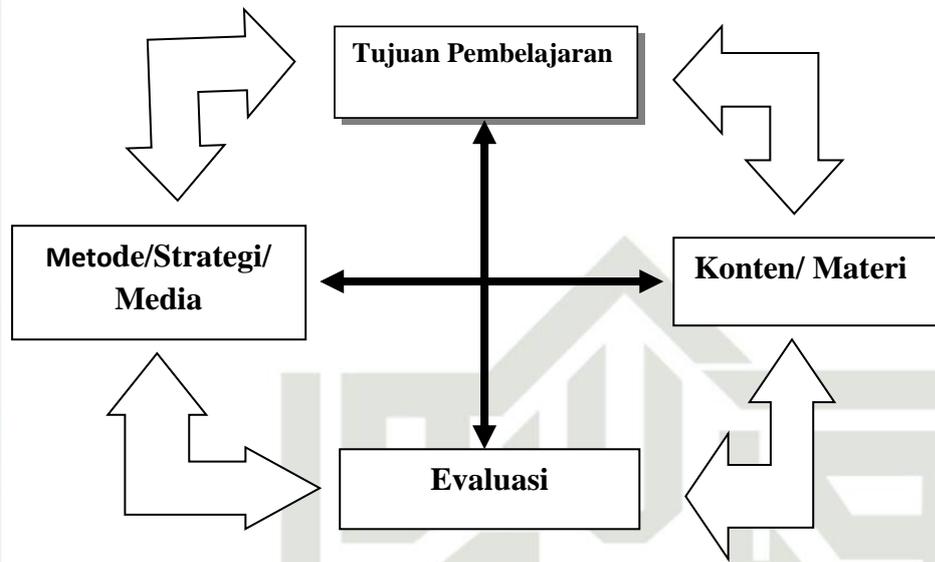
10) Pemanfaatan Hasil Tes

Hasil pengukuran yang diperoleh melalui ujian sangat berguna sesuai dengan tujuan ujian. Informasi atau data hasil pengukuran dapat di manfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses atau kegiatan belajar mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan.⁸²

⁸² Ramayulis, *Op. Cit*, h. 232-234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan bagan di atas, fokus penelitian ini pada evaluasi serta yang berkaitan dengannya. Jadi, desain evaluasi itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan metode/strategi serta media yang digunakan, sesuai dengan materi yang diajarkan. Lebih jelasnya lagi peneliti uraikan sebagai berikut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rahmad Ashari. 2015. Meneliti dengan judul Pelaksanaan Evaluasi Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru. Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan, bahwa pelaksanaan evaluasi formatif pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru di kategorikan sangat dengan hasil yang diperoleh 89,54%.⁸³

⁸³ Rahmad Ashari, *Pelaksanaan Evaluasi Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi, 2015), h.77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran, sedangkan letak perbedaan penelitian ini adalah Rahmad Ashari meneliti tentang pelaksanaan evaluasi formatif, sedangkan penulis meneliti tentang keterampilan gurumendesain evaluasi pembelajaran, dalam evaluasi pembelajaran teknik tes ada dua yaitu, teknik tes dan teknik non tes. Fokus penelitian penulis pada desain evaluasi pembelajaran pada teknik tes. Tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan/kemajuan belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi enam golongan, yaitu: 1) tes seleksi, 2) tes awal, 3) tes akhir, 4) tes diagnostic, 5) tes formatif dan 6) tes sumatif.⁸⁴

2. Titik Rahayu. 2015. Meneliti dengan judul Implementasi Teknik Evaluasi Fortofolio Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan, bahwa implementasi teknik evaluasi fortofolio dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar “Baik”, ini terlihat dari hasil analisis data berada pada 78%, berada pada rentang 76% - 100% “Baik”.⁸⁵

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran, sedangkan letak perbedaan penelitian ini adalah saudara Titik Rahayu meneliti tentang teknik evaluasi fortofolio siswa pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penulis meneliti tentang keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran, mulai dari perancangan evaluasi,

⁸⁴ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 68.

⁸⁵ Titik Rahayu, *Implementasi Teknik Evaluasi Portofolio Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur*, (Pekanbaru: Skripsi, 2015), h. 69.

dan penulis lebih cenderung pada teknik evaluasi tes yaitu tes objektif dan tes esai.

3. Siti Nurjanah. 2018. Meneliti dengan judul *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*. Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan, bahwa Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru “Sangat Baik”, ini terlihat dari hasil analisis data berada pada 84.13% .⁸⁶

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan guru, sedangkan letak perbedaan penelitian ini adalah saudara Siti Nurjanah meneliti tentang persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran fikih sedangkan penulis meneliti tentang keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran.

4. Ade Silvia Wahyuni. 2018. Meneliti dengan judul *Desain Dan Uji Coba Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Peserta Didik Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan self efficacy peserta didik pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang valid berdasarkan validitas ahli materi, ahli media, praktikalitas guru dan respon peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah

⁸⁶ Siti Nurjanah, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi, 2018), h. viii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall. Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Hikmah Pekanbaru terhadap peserta didik kelas XI sains. LKPD dikatakan layak jika memenuhi aspek valid dan praktis. Kevalidan dilihat dari hasil validasi dengan menggunakan lembar validasi. Persentase hasil validasi ahli materi secara keseluruhan sebesar 94% dengan kriteria sangat valid. Persentase validasi ahli media secara keseluruhan sebesar 98% dengan kategori sangat valid. Uji praktikalitas guru dilakukan pada 3 orang guru dan mendapatkan hasil sebesar 87% dengan kategori sangat praktis. Respon peserta didik didapat dari 15 orang peserta didik dilihat dari hasil angket sebesar 81% dengan kategori sangat praktis. Peningkatan self efficacy peserta didik dapat diketahui melalui perhitungan N-gain berdasarkan hasil pretest dan posttest. Rata-rata N-gain yang diperoleh yaitu 0,1378 dengan kategori rendah. Selain itu Peningkatan self efficacy peserta didik dapat dilihat dari hasil persentase angket yaitu hasil perhitungan skor menunjukkan 40% peserta didik mempunyai self efficacy yang sangat tinggi, 47% peserta didik pada kriteria tinggi, dan 13% pada kriteria cukup tinggi.⁸⁷

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang desain, sedangkan letak perbedaan penelitian ini adalah saudari Ade Silvia Wahyuni meneliti tentang Desain Dan Uji Coba Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) sedangkan penulis meneliti tentang keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran.

⁸⁷Ade Silvia Wahyuni, *Desain Dan Uji Coba Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Peserta Didik Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan*, (Pekanbaru: Skripsi, 2018), h. viii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian keterampilan gurumendesain evaluasi pembelajaran merupakan pokok dari sebuah pembelajaran untuk melihat hasil dari pembelajaran tersebut terhadap siswa. Sedangkan hasil akhir desain evaluasi dapat membentuk keterampilan guru dalam mendesain evaluasi pembelajaran yang dinilai berdasarkan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam merencanakan atau mendesain evaluasi. Adapun indikator-indikatornya meliputi:

1. Guru merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
2. Guru menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
3. Guru membuat kisi-kisi butir soal.
4. Guru menyiapkan kunci jawaban pada saat penyusunan soal.
5. Guru memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi.
6. Guru menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
7. Guru menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Guru melakukan uji coba butir soal.
9. Guru menentukan taraf kesukaran soal.
10. Guru melakukan uji validitas dan reabilitas soal.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020, bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Jl. Bandeng No.51 A. Dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sedangkan Objek penelitiannya adalah keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi (*population*) adalah keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian.⁸⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 89 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi. Jika subjeknya

⁸⁸ Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. 1, h. 45.

kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau lebih.⁸⁹

Mengingat subjeknya kurang dari 100, maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang berjumlah 89 orang. Jadi, penelitian ini menggunakan total populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁹⁰ Teknik angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yang dalam penyusunannya menggunakan skala Likert. Setiap item pertanyaan/ Pernyataan disediakan 5 alternatif jawaban. Responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan, yakni:

a. Selalu diberi skor	5
b. Sering diberi skor	4
c. Kadang-kadang diberi skor	3
d. Hampir tidak pernah diberi skor	2

⁸⁹ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 70.

⁹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tidak pernah diberi skor

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, karena penelitian yang dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada, baik berupa dokumen primer atau pun dokumen sekunder. Dokumen dapat berupa buku, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus (*case record*), dan lainnya.⁹²

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis desain evaluasi yang dibuat oleh guru berupa kisi-kisi soal ujian, soal ujian tengah semester, soal ujian akhir semester, sejarah sekolah, nama guru serta jabatan, data siswa, dan foto-foto guru sebagai bukti penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini meneliti tentang keterampilan gurumendesain evaluasi pembelajaran di MAN 1 Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dan untuk memudahkan dalam perolehan persentase, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 134

⁹²Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Veri*, (Pekanbaru: Suska Pers, 2010), h. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)
- p = angka persentase
- 100 = Bilangan Tetap.⁹³

Data yang telah dipersentasikan kemudian diinterpretasi dengan kriteria sebagai berikut:

- | | |
|------------|---|
| 81% - 100% | dikategorikan sangat baik |
| 61% - 80% | dikategorikan baik |
| 41% - 60% | dikategorikan cukup baik |
| 21% - 40% | dikategorikan kurang baik |
| 0% - 20% | dikategorikan tidak baik. ⁹⁴ |

⁹³ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 43.

⁹⁴ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

BAB V

PPENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan mendesain evaluasi pembelajaran adalah kecakapan seorang guru sebagai seorang pengajar dalam merencanakan serta merancang evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dijadikan tolak ukur untuk membua keputusan terhadap program pembelajaran, yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah **Cukup Baik**. Hal ini dibuktikan dengan persentase **46.29%**.

B. Saran

Berdasarkan hasil tersebut penulis memberikan beberapa saran yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala madarrasah agar melakukan pengawasan dan pelatihan mendesain evaluasi pembelajaran terhadap semua guru.
2. Kepada Guru agar senantiasa belajar bagaimana mendesain evaluasi pembelajaran dengan baik. Sehingga guru memiliki keterampilan yang baik dalam mendesain evaluasi pembelajaran.
3. Kepada pembaca atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap keterampilan guru mendesain evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dapat juga dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel agar kualitas hasil penelitian benar-benar teruji dalam hal pemanfaatannya.

Selain itu, dapat juga dilakukan pengembangan dengan menambah sampel yang lebih banyak lagi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ade Silvia Wahyuni, 2018, *Desain Dan Uji Coba Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Peserta Didik Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan*, Pekanbaru: Skripsi.
- Amri Darwis, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Cet. 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Cet. Ke-12*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar, Cet. 1*, Bandung: Yrama Widia.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Fajar Mulia.
- Diding Nurdin, *Bab 8 Perencanaan Evaluasi*, <http://file.upi.edu>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018, Pukul 21. 50 Wib.
- Fitri Rachmawati, 2014, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan Kerja Dan Jenjang Karir Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 8.
- Hidayat Syah, 2010, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Pers.
- Kadri M. Yusuf, 2013, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan, Cet. Pertama*, Jakarta: Amzah.
- M. Arifin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Keempat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mimin Nurjhani, "Pendekatan, Desain, dan Prosedur Evaluasi Program", http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196509291991012-MIMIN_NURJHANI_K/Pendekatan_kuantitatif%26kualitatif.pdf, diakses pada tanggal 28 Januari 2021.
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Nana Sudjana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet. Kelima*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto, 2009, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II.
- Rahmad Ashari, 2015, *Pelaksanaan Evaluasi Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi.
- Ramayulis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Kesembilan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, 2012, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2013, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Siti Nurjanah, 2018, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi.
- Sudarto, 2016, KETERAMPILAN DAN NILAI SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Al Lubab* Vol. 1 No. 1.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi.
- Tanpa Nama, 2011, *Bab 2 Kajian Teori*, <http://repository.uin-suska.ac.id>, diakses pada tanggal 09 Januari 2019, Pukul 21.50 Wib.
- Titik Harsiati, “KETERAMPILAN MENILAI (MENGEVALUASI)”, <https://docplayer.info/29834469-Keterampilan-menilai-mengevaluasi.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 14.55 Wib.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Titik Rahayu, 2015, *Implementasi Teknik Evaluasi Portofolio Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur*, Pekanbaru: Skripsi.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Winda Sanjaya, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____, 2012, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Cet. Ke-5*, Jakarta: Kencana.

Zaenal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

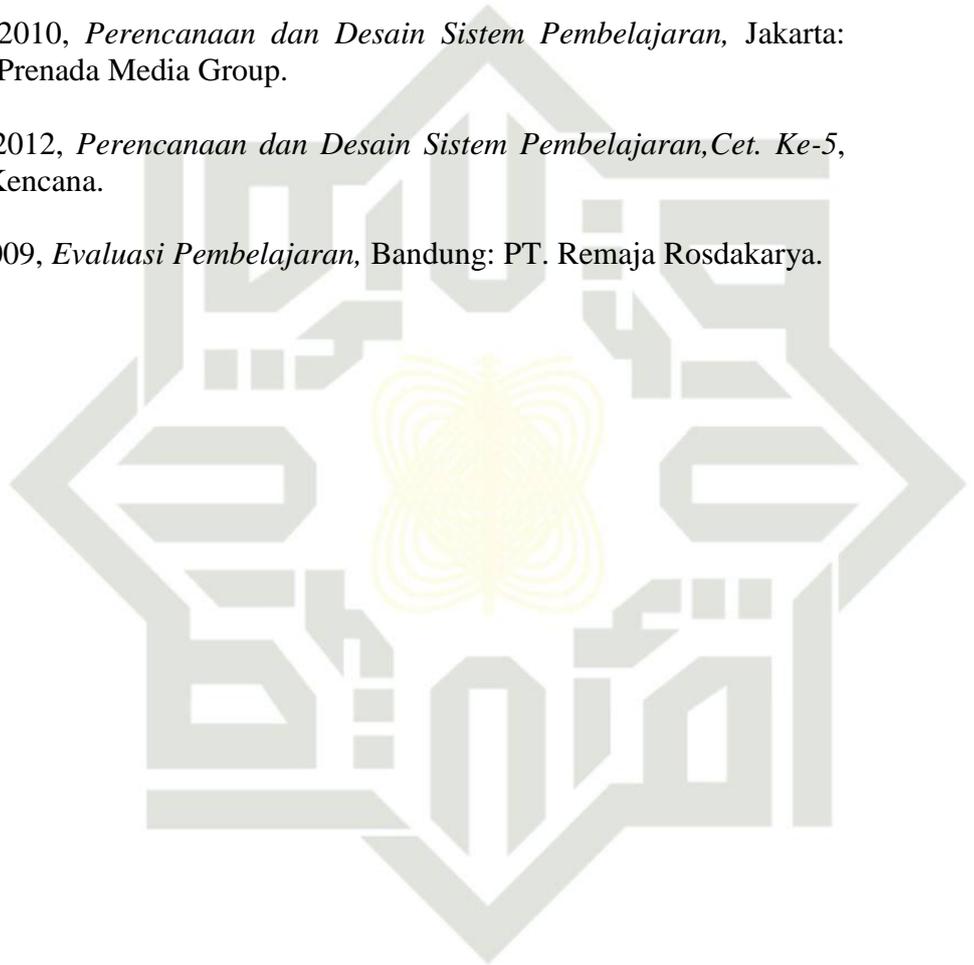
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU